**HEADLINE RIAU PREFIXES IN THE POS ISSUE
10 JUNE TO 30 JUNE 2016**

Riestha Arisandy¹, Hasnah Faizah², Mangatur Sinaga³
nani_supriatni@yahoo.com , hasnahfaizahar@yahoo.com, Sinaga.mangatur83162@gmail.com.
No Hp. 085374940661

*Indonesian language and literature education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This study discusses the form, function and meaning of prefixes in Riau Pos headline edition June 10 to June 30, 2016. This intensive search aims to describe the form, function and meaning of the prefix in headline Riau Pos edition June 10 to June 30, 2016. This research useful practical, theoretical, and educative. This study is a qualitative research and descriptive method. Techniques used in data collection in this study is engineering documentation and technical notes. Data that has been found by reading and then analyzed by several stages of identifying the type, classifying the data, analyze the data and make inferences. Data sourced from the prefix found containing citations identified from a newspaper headline news in Riau Pos is used as a reference in the study. The object of this study is that prefixed words. The results of this study as a contribution for further research about prefixes.*

Key Words: *Prefix, Headline Riau Pos.*

PREFIKS DALAM *HEADLINE* RIAU POS EDISI 10 JUNI SAMPAI 30 JUNI 2016

Riestha Arisandy¹, Hasnah Faizah², Mangatur Sinaga³
nani_supriatni@yahoo.com, hasnahfaizahar@yahoo.com, Sinaga.mangatur83162@gmail.com.
No Hp. 085374940661

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini membahas tentang bentuk, fungsi, dan makna prefiks dalam *headline Riau Pos* edisi 10 Juni sampai 30 Juni 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi dan makna prefiks dalam *headline Riau Pos* edisi 10 Juni sampai 30 Juni 2016. Penelitian ini bermanfaat secara praktis, teoretis, dan edukatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik dokumentasi dan teknik catat. Data-data yang telah ditemukan dengan cara membaca kemudian dianalisis dengan beberapa tahapan, yaitu mengidentifikasi jenis, mengklasifikasikan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Data prefiks yang ditemukan bersumber dari berisikan kutipan yang diidentifikasi dari sebuah berita dalam *headline* koran Riau Pos yang dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian. Objek dari penelitian ini yaitu kata yang berprefiks. Hasil penelitian ini sebagai bentuk kontribusi bagi peneliti selanjutnya mengenai prefiks.

Kata Kunci: Prefiks, *Headline* Riau Pos.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Berdasarkan pernyataan tersebut jelas bahwa bahasa memiliki sifat mana suka, yang artinya seseorang atau sekelompok bebas menggunakan kode-kode yang menurutnya bahasa sebagai alat komunikasi yang terdapat perjanjian atau kesepakatan di dalam komunitas tersebut, biasanya bahasa tersebut disebut dengan dialek (bahasa daerah). Dialek merupakan variasi bahasa yang timbul karena bahasa itu dipakai oleh kelompok bahasawan tertentu di tempat tertentu atau dipakai oleh kelompok tertentu pemakai bahasa.

Berdasarkan pernyataan tersebut jelas bahwa bahasa itu tidak mati. Bahasa itu hidup, sehingga kita juga harus menjaga, membina, dan mengembangkan bahasa yang ada, termasuk bahasa yang menjadi bahasa nasional kita, yakni bahasa Indonesia. Terdapat banyak cara untuk menjaga, membina dan mengembangkan bahasa Indonesia, misalnya dari bidang morfologi, dalam bidang ini yang dilakukan adalah dengan melakukan proses pembentukan kata. Proses ini dapat dilakukan dengan cara melakukan proses pembubuhan afiks atau afiksasi, pemajemukan dan pengulangan atau reduplikasi. Proses pembentukan kata melalui afiksasi atau pembubuhan afiks (imbuhan) ini biasanya dapat merubah bentuk, fungsi, makna dari kata salah satunya. Chaer (2008:23) mengatakan bahwa afiks adalah morfem yang tidak dapat menjadi dasar dalam pembentukan kata, tetapi hanya menjadi unsur pembentuk dalam proses afiksasi. Dalam bahasa Indonesia dibedakan adanya morfem afiks yang disebut: (1) prefiks, yaitu afiks yang dibubuhkan dikiri bentuk dasar, yaitu prefiks ber-, prefiks me-, prefiks per-, prefiks di-, prefiks ter-, prefiks se-, dan prefiks ke-. (2) infiks, yaitu afiks yang dibubuhkan di tengah kata, biasanya pada suku awal kata, yaitu infiks -el-, infiks -em-, dan infiks -er-.

Salah satu proses pembentukan afiks ini yaitu prefiks. Menurut Putrayasa (2008:7) prefiks merupakan afiks yang diletakkan di depan bentuk dasar. Pembentukan kata pada prefiks mengalami perubahan bentuk sesuai dengan kondisi morfem yang mengikutinya.

Senada dengan pendapat di atas, Kridalaksana Harimurti dalam bukunya *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia* (2009:28) mengatakan prefiks yaitu afiks yang diletakkan di muka dasar. Adapun yang termasuk awalan/prefiks yaitu: /ber-/ , /se-/ , /me-/ , /di-/ , /ter-/ , /ke-/ , /pe-/ , /per-/. Dikuatkan lagi oleh Charlina dan Mangatur Sianaga (2007:30), bahwa prefiks adalah afiks yang ditempatkan di bagian muka suatu kata dasar. Bentuk atau morfem terikat seperti *me-*, *peng-*, *ter-*, dan *di-* merupakan prefiks.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) (2008:1001) bahwa prefiks yaitu imbuhan yang ditambahkan pada bagian awal sebuah kata dasar atau bentuk. Menurut kamus linguistik yang ditulis oleh Kridalaksana Harimurti (2008:1991). Prefiks adalah afiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal.

Bahasa sangat menentukan bagaimana persepsi pembaca atau pendengar terhadap berita atau informasi yang disampaikan oleh media massa tersebut. Penggunaan bahasa dalam media massa sangat bervariasi karena bahasa dapat digunakan untuk menciptakan makna baru, sehingga media massa dapat berpengaruh pada kemunculan wacana dominan lewat pembuatan istilah dan konsep baru.

Pengguna bahasa sangat banyak, misalnya seorang penulis berita (jurnalistik). Seorang jurnalistik harus memperhatikan penggunaan bahasa yang ingin dipakai, agar tulisan yang diedarkan pada media massa dapat dimengerti dan dapat menarik pembacanya. Berbagai macam karya jurnalistik yang disajikan dalam media massa biasanya berupa berita *headline*, opini, tajuk rencana, esai, surat pembaca, dan lain-lain. Salah satu media massa yang penulis teliti yaitu *Riau Pos*. Penelitian ini akan meneliti berita kategori *headline* edisi 10 Juni sampai 30 Juni 2016. *Riau Pos* adalah media cetak berskala provinsi. Pembacanya tersebar diseluruh wilayah provinsi Riau. *Headline* adalah berita hangat atau aktual yang menjadi topik utama informasi di *Riau Pos*.

Pada hakikatnya *headline* merupakan intisari dari berita. Dibuak dalam satu atau dua kalimat pendek, tapi cukup memberitahukan persoalan pokok peristiwa yang diberitakannya. Karena berita yang harus disajikan itu banyak dan masing-masing berita harus bisa diminati dan dinikmati pembaca, pendengar atau penontonnya, maka *headline* pun dibuat tidak seragam. Diusahakan agar masing-masing berita dapat ditonjolkan lain dari yang lainnya.

Headline selain memiliki pengertian sebagai judul berita atau intisari dari berita, *headline* juga memiliki pengertian sebagai berita yang menjadi laporan utama, yang letaknya dihalaman paling depan, dan judul beritanya dicetak lebih besar dari pada kerangka ceritanya yang nantinya menentukan minat khalayak untuk membaca atau tidak.

Variasi penyajian *headline* diusahakan agar khalayak tertarik untuk menikmati pemberitaannya. Dengan demikian *headline* pun berfungsi untuk memanggil khalayak agar mau membaca, mendengar atau menontonnya.

Riau Pos terbit untuk pertama kalinya pada tanggal 18 Januari 1991 di gedung percetakan milik pemerintah Provinsi Riau di jalan Kuantan Raya Pekanbaru. Bermula edisi pertama, bertepatan dengan meletusnya perang teluk dengan judul “George Bush yakin takkan gagal, Saddam janjikan kemenangan.”. Awal pertama kali terbitnya *Riau Pos* dengan delapan halaman.

Harian pagi *Riau Pos* dipimpin oleh Rida K Liamsi dibantu oleh Dahlan Iskan. Pada cetakan pertama mereka sangat bangga karena cetakan pertama kalinya tersebut berhasil dengan bagus. Terbukti langsung dapat masuk kepasar dengan resmi. Bahkan di pagi itu pula mereka bertekad untuk menerbitkan *Riau Pos* setiap hari dan berkelanjutan dengan oplah yang memadai untuk hidup dan bertahan dan berkembang, sehingga menjadi Koran yang terbesar se Sumatera.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah , bagaimanakah bentuk, fungsi, dan makna prefiks dalam *headline Riau Pos* edisi 10 Juni sampai 30 Juni 2016 ?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi, bentuk, dan makna prefiks dalam *headline Riau Pos* edisi 10 Juni sampai 30 Juni 2016.

Penelitian ini bermanfaat secara teoretis, praktis, dan edukatif. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan cara atau teknik yang lebih tepat untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna prefiks dalam *headline Riau Pos* edisi 10 Juni sampai 30 Juni 2016. Manfaat teoretis, praktis, dan edukatif yang dimaksud diatas meliputi :

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengetahuan khususnya dalam bidang kebahasaan, jurnalistik dan ilmu pengetahuan.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bentuk, fungsi dan makna prefiks dalam *headline Riau Pos* edisi 10 Juni sampai 30 Juni 2016.
3. Secara edukatif, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bahan pertimbangan dan acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tentang afiks khususnya prefiks.

Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan beberapa istilah yang digunakan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menganalisis istilah-istilah yang telah digunakan. Defenisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Prefiks yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu imbuhan yang melekat di awal morfem bebas untuk membentuk kata baru dengan makna yang berbeda.
2. Bentuk prefiks dalam penelitian ini yaitu bentuk yang kepadanya dilakukan proses morfologi.
3. Fungsi prefiks adalah kegunaan dari suatu kata setelah terjadinya proses prefiks.
4. Makna prefiks adalah arti dari suatu kata dasar yang timbul akibat peristiwa tata bahasa, yaitu proses melekatnya bentuk kata (morfem) yang satu dengan bentuk yang lain.
5. *Headline Riau Pos* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu rubrik atau berita utama yang ada pada *Riau Pos* edisi 10 Juni sampai 30 Juni 2016.

METODOLOGI PENELETIAN

Pada penelitian ini penulis meneliti *headline* Riau Pos Edisi 10 Juni sampai 30 Juni 2016. Penulisan penelitian ini dimulai dari tahap menulis proposal yang kemudian diteruskan dengan penulisan skripsi. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yakni data diperoleh dari fakta berdasarkan kumpulan-kumpulan sumber data yang mana seluruh data berbentuk kebahasaan yang dikumpulkan atau diklasifikasi, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Metode yang digunakan penulis yaitu metode deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik dokumentasi dan teknik catat. Sumber data penelitian ini diambil dari kolom *headline* surat kabar Riau Pos edisi 10 Juni sampai 30 Juni 2016 berisikan kutipan yang diidentifikasi dari sebuah berita dalam *headline* koran Riau Pos . Kutipan *headline* diambil berdasarkan berita yang terdapat dihalaman depan surat kabar Riau Pos. Penelitian ini mengkaji tentang afiks, lebih khususnya tentang prefiks yang terdapat dalam *headline* surat kabar Riau Pos edisi 10 Juni sampai 30 Juni 2016.

Teknik analisis yang digunakan data yang telah terangkum akan dianalisis dan diinterpretasi dengan langkah kerja sebagai berikut: membaca secara cermat *headline* Riau Pos dari edisi 10 Juni sampai 30 Juni 2016, mencatat kata yang berprefiks dalam korpus data, Mengidentifikasi prefiks sesuai kategorinya masing-masing dalam *headline* Riau Pos Edisi 10 Juni sampai 30 Juni 2016, Mengklasifikasikan data berdasarkan bentuk, fungsi dan makna prefiks dalam *headline* Riau Pos edisi 10 Juni sampai 30 Juni

2016, menganalisis data berdasarkan bentuk, fungsi dan makna prefiks dalam *headline* Riau Pos edisi 10 Juni sampai 30 Juni 2016, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian dari *headline* dalam Koran Riau Pos teridentifikasi 95 data yang mencakup aspek prefiks. , prefiks *meN-* terdapat 35 kata, yakni prefiks *me-* berjumlah 5 kata, prefiks *mem-* berjumlah 7 kata, prefiks *men-* berjumlah 9 kata, prefiks *meny-* berjumlah 9 kata, prefiks *meng-* berjumlah 5 kata. 17 prefiks *ber-*, 12 prefiks *di-*, 12 prefiks *ter-*, 11 prefiks *se-*, 6 prefiks *peN-*.

1. Prefiks *meN-*

1. /melihat/ /meN-/ + /lihat/
2. /meraih/ /meN-/ + /raih/
3. /merogoh/ /meN-/ + /rogoh/
4. /mengaku/ /meN-/ + /ngaku/
5. /meminta/ /meN-/ + /minta/

2. Prefiks *ber-*

1. /bersyukur/ /ber-/ + /syukur/
2. /berakhir/ /ber-/ + /akhir/
3. /bermasalah/ /ber-/ + /masalah/
4. /berjalan/ /ber-/ + /jalan/
5. /berpengaruh/ /ber-/ + /pengaruh/

3. Prefiks *di-*

1. /diperkuat/ /di-/ + /perkuat/
2. /dihadiri/ /di-/ + /hadiri/
3. /ditangkap/ /di-/ + /tangkap/
4. /dipandang/ /di-/ + /pandang/
5. /disebut/ /di-/ + /sebut/

4. Prefiks *ter-*

1. /terganggu/ /ter-/ + /ganggu/
2. /terjadi/ /ter-/ + /jadi/
3. /terdapat/ /ter-/ + /dapat/
4. /tersebut/ /ter-/ + /sebut/
5. /terjaga/ /ter-/ + /jaga/

5. Prefiks *se-*

1. /setempat/ /se-/ + /tempat/
2. /sepanjang/ /se-/ + /panjang/
3. /sekitar/ /se-/ + /kitar/

4. /setahun/ /se-/ + /tahun/
 5. /selama/ /se-/ + /lama/

6. Prefiks *peN-*

1. /pemberi/ /peN-/ + /beri/
 2. /pengamat/ /peN-/ + /amat/
 3. /pendapat/ /peN-/ + /dapat/

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, prefiks *meN-* merupakan bentuk yang paling banyak ditemukan dalam *headline* Riau Pos Edisi 10 Juni sampai 30 Juni 2016 terdapat 35 kata. Dalam pembentukan kata, prefiks *meN-* mengalami perubahan bentuk sesuai dengan kondisi yang mengikutinya. Prefiks *meN-* dapat berubah menjadi *me-*, *mem-*, *men-*, *meny-*, dan *meng-*. Perubahan prefiks *meN-* tersebut disebut alomorf dari prefiks *meN-*. Fungsi prefiks *meN-* yaitu membentuk kata kerja transitif dan intransitif dengan makna mengerjakan suatu perbuatan, menghasilkan atau membuat suatu hal, menuju ke-, berbuat seperti, berlaku seperti, atau menjadi seperti dan menjadi.

Prefiks *ber-* juga mengalami perubahan bentuk sesuai dengan kondisi morfem yang mengikutinya. Dari hasil penelitian, prefiks *ber-* dapat berubah menjadi *be-* dan *ber-* (tidak mengalami perubahan bentuk). Fungsi prefiks *ber-* yaitu membentuk kata kerja dengan makna mempunyai atau memiliki, mengerjakan sesuatu atau mengadakan sesuatu, memperoleh atau menghasilkan sesuatu, berada pada keadaan sebagai yang disebut dalam kata dasar, himpunan, perbuatan yang tidak transitif, dan menyatakan perbuatan mengenai diri sendiri atau refleksif. Terdapat 17 prefiks *ber-*,

Pada prefiks *ter-* dan *di-* dalam penelitian ini tidak mengalami perubahan bentuk dan sama-sama berfungsi membentuk kata kerja pasif. Makna prefiks *di-* menyatakan tindakan pasif. Sedangkan prefiks *ter-* menyatakan makna sudah di, ketidaksengajaan, ketiba-tibaan, kemungkinan. 12 prefiks *ter-*, dan prefiks *di-* 11.

Prefiks *se-* juga tidak mengalami perubahan atau variasi bentuk apabila bertemu dengan bentuk dasarnya. Fungsi dari prefiks *se-* berupa kata benda, kata sifat, dan melekat pada golongan kata lain. Maknanya adalah menyatakan satu, menyatakan seluruh, dan menyatakan sama. prefiks *se-*, 11

Prefiks *peN-* mengalami perubahan bentuk sesuai dengan kondisi bentuk dasar yang mengikutinya. Dari hasil penelitian, prefiks *peN-* dapat berubah menjadi *pe-*, *pen-*, *pem-*, dan *peng-*. Fungsi utama dari prefiks *peN-* adalah membentuk kata benda. Maknanya menyatakan orang yang biasa melakukan tindakan yang tersebut pada bentuk dasar dan menyatakan memiliki sifat yang tersebut pada bentuk dasarnya. Terdapat satu kesalahan penulisan prefiks dalam data penelitian ini yaitu pada kata *persatu*. Seharusnya penulisan yang benar yaitu satu per satu, bukannya satu persatu. 6 prefiks *peN-*.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian mengenai prefiks dalam *headline* Riau Pos edisi 10 Juni sampai 30 Juni 2016, penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. . Prefiks dalam *headline* Riau Pos Edisi 10 Juni sampai 30 Juni 2016 terdiri atas prefiks *meN-*, *ber-*, *ter-*, *se-*, *di-*, *peN-*.
2. . Fungsi prefiks *meN-* yaitu membentuk kata kerja transitif dan intransitif dengan makna mengerjakan suatu perbuatan, menghasilkan atau membuat suatu hal, menuju ke-, berbuat seperti, berlaku seperti, atau menjadi seperti dan menjadi.
3. . Prefiks *ber-* mengalami perubahan bentuk sesuai dengan kondisi morfem yang mengikutinya. Dari hasil penelitian, prefiks *ber-* dapat berubah menjadi *be-* dan *ber-* (tidak mengalami perubahan bentuk). Fungsi prefiks *ber-* yaitu membentuk kata kerja dengan makna mempunyai atau memiliki, mengerjakan sesuatu atau mengadakan sesuatu, memperoleh atau menghasilkan sesuatu, berada pada keadaan sebagai yang disebut dalam kata dasar, himpunan, perbuatan yang tidak transitif, dan menyatakan perbuatan mengenai diri sendiri atau refleksif.
4. . prefiks *ter-* dan *di-* dalam penelitian ini tidak mengalami perubahan bentuk dan sama-sama berfungsi membentuk kata kerja pasif. Makna prefiks *di-* menyatakan tindakan pasif. Sedangkan prefiks *ter-* menyatakan makna sudah di, ketidaksengajaan, ketiba-tibaan, kemungkinan.
5. . Prefiks *se-* juga tidak mengalami perubahan atau variasi bentuk apabila bertemu dengan bentuk dasarnya. Fungsi dari prefiks *se-* berupa kata benda, kata sifat, dan melekat pada golongan kata lain. Maknanya adalah menyatakan satu, menyatakan seluruh, dan menyatakan sama.
6. . Prefiks *peN-* mengalami perubahan bentuk sesuai dengan kondisi bentuk dasar yang mengikutinya. Dari hasil penelitian, prefiks *peN-* dapat berubah menjadi *pe-*, *pen-*, *pem-*, dan *peng-*. Fungsi utama dari prefiks *peN-* adalah membentuk kata benda. Maknanya menyatakan orang yang biasa melakukan tindakan yang tersebut pada bentuk dasar dan menyatakan memiliki sifat yang tersebut pada bentuk dasarnya. Hanya terdapat satu kesalahan penulisan prefiks dalam data penelitian ini yaitu pada kata *persatu*. Seharusnya penulisan yang benar yaitu satu per satu, bukannya satu persatu.

Rekomendasi

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Hendaknya penelitian ini dapat digunakan bagi mahasiswa sebagai bahan kajian dalam perkuliahan atau penelitian mengenai teori prefiks. Penelitian tentang prefiks juga perlu dilakukan pada objek yang lain, agar khazanah penelitian prefiks semakin beragam. Peneliti yang ingin meneruskan pada objek yang

sama agar menentukan satu jenis berita saja, sehingga lebih khusus cakupan penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2003. *Seputar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charlina dan Mangatur Sinaga. 2007. *Morfologi*. Pekanbaru : Cendekia Insani. dan *Infleksional*). Bandung: Refika Aditama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*.
- Kusno, Budi Santoso. 1990. *Problematika Bahasa Indonesia*. Jakarta:
- M, Ramlan. 2001. *Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: U.P. Karyono. PT Rineka Cipta.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2008. *Kajian Morfologi (Bentuk Derivasional Utama*.